



Pengaruh Pendidikan Agama Kristen dalam Keluarga terhadap Spiritualitas Anak

Author:
Ruth Mbo'oh

Affiliation:
Sekolah Tinggi
Teologi Sangkakala
Jakarta

**Corresponding
Email:**
marliantaruth@gmail.com

Article History:
Submitted:
23 Maret 2022
Revised:
28 Maret 2022
Accepted:
29 Maret 2022



Licensee:
MANTHANO.
This work is licensed
under a creative
Commons Attribution
– ShareAlike 4.0
International License

Abstract: Parents have a significant role in children's spiritual life. Through guidance, direction and instruction in Christian Religious, children recognize and having a fellowship with God that will impact their spirituality. Parent's exemplary in implementation of family Christian Religious Education enable children to apply faith values had been taught. This research aimed to examine the influence of Christian Religious Education in family conducted by the parents to the children's spirituality. The study used quantitative approach with correlational survey method. The result showed that there was an influence from Christian Religious Education in family to the children's spirituality. The more parent's role in doing Christian Religious Education tasks in family, the more is children's spiritual growth.

Keywords: Christian Religious Education, Family, Spirituality

Abstrak: Orang tua memiliki peran yang signifikan dalam kehidupan spiritualitas anak. Melalui bimbingan, tuntunan dan pembinaan dalam Pendidikan Agama Kristen, anak mengenal Tuhan, dan memiliki persekutuan dengan Tuhan dan berdampak pada spiritualitasnya. Keteladanan orang tua dalam pelaksanaan Pendidikan Agama Kristen keluarga menjadikan anak dapat mengimplementasikan nilai-nilai iman yang diajarkan. Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh Pendidikan Agama Kristen keluarga yang dilakukan orang tua terhadap spiritualitas anak. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif menggunakan metode survei korelasional. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh Pendidikan Agama Kristen keluarga terhadap spiritualitas anak. Semakin berperan orang tua dalam melaksanakan tugas Pendidikan Agama Kristen keluarga, maka akan membuat anak bertumbuh dalam spiritualitasnya.

Kata Kunci: Pendidikan Agama Kristen, Keluarga, Spiritualitas

Pendahuluan

Allah memberikan mandat agung kepada keluarga, secara khusus orang tua untuk mendidik, menuntun dan membinaanya bertumbuh di dalam iman percaya. Tanggungjawab itu sebagaimana yang diungkapkan dalam Ulangan 6:4-9 yang harus dilakukan orang tua secara terus menerus agar anak bertumbuh dalam spiritualitasnya (Darmawan, 2019; Zega, 2021). Tugas dalam pembinaan spiritualitas anak bukan sepenuhnya menjadi tanggungjawab gereja, melainkan orang tua, sebab anak bertumbuh dan berkembang di tengah-tengah keluarga. Orang tua yang memiliki frekuensi waktu yang lebih panjang dalam kebersamaan dan mendampingi anak di dalam keluarga. Melalui peran orang tua dalam membimbing, anak-anak akan bertumbuh dalam kerohanian yang kuat, sehingga tidak mudah terpengaruhi sisi negatif dari perkembangan dunia (Sulistiyono, 2009). Keluarga sebagai komunitas yang pertama dan memiliki pengaruh yang signifikan bagi pertumbuhan spiritualitas anak (Diana, 2019)

Keluarga menjadi pusat perhatian Allah untuk mewujudkan rencana-Nya (Siahaan & Rantung, 2019). Keluarga memiliki peran penting bagi pertumbuhan rohani anak, agar kokoh dan mencapai tingkat kedewasaan rohani dan kepenuhan dalam Kristus. Keluarga secara khusus orang tua berperan secara fundamental dan mendasar dalam Pendidikan Agama Kristen untuk mendidik, membesarkan dan melindungi anaknya (Berkhof & Til, 2010). Sebagaimana yang diungkapkan dalam Amsal 22:6, ketika masih muda, anak-anak dididik secara patut, maka pada masa perkembangan selanjutnya, tidak akan mudah menyimpang jalannya, melainkan mengikuti jalan atau sesuai yang dikehendaki Tuhan. Ketika anak-anak memiliki spiritualitas yang baik sejak dini, maka dalam perkembangan di usianya yang lebih lanjut akan mampu mengimplementasikan nilai-nilai tersebut (Boiliu, 2020; Nuryanto, 2017).

Orang tua sebagai guru dalam konteks pendidikan keluarga bagi anak-anaknya. Melalui bimbingan dan tuntunan dalam menanamkan nilai-nilai iman Kristen dalam tugas Pendidikan Agama Kristen keluarga akan mempengaruhi kehidupan spiritualitas anak. (Ester, et.al., 2022; GP, 2012). Keluarga menjadi tempat yang pertama bagi orang tua melakukan peran membimbing dan menuntun agar anak mengenal Tuhan atau bertumbuh dalam spiritualitasnya (Herawati et al., 2019). Peran aktif orang tua dalam tanggungjawab mengajar firman Tuhan kepada anak-anaknya berdampak besar pada pembentukan identitas diri sebagai murid Kristus, sebagai ukuran dari pertumbuhan spiritualitasnya (Nainupu & Emiyati, 2020; Nuhamara, 2007). Peran lembaga keluarga secara khusus dalam konteks ini orang tua sangat menentukan pembentukan nilai-nilai pada diri anak-anak (Nuhamara, 2018). Keteladanan orang tua dalam nilai-nilai spiritualitas sebagai bagian dalam tugas Pendidikan Agama Kristen keluarga berdampak pada pembentukan diri anak-anak (Ester et al., 2022).

Menurut Butler-Barnes, Martin, & Boyd, (2017) bahwa religiusitas anak dipengaruhi sosialisasi nilai-nilai agama yang dilakukan orang tua. Artinya bahwa penanaman nilai-nilai dalam tugas pengajaran Pendidikan Agama Kristen dalam keluarga akan berdampak pada spiritualitas anak. Hasil penelitian Butler-Barnes, Martin, & Boyd, (2017) menunjukkan bahwa orang tua yang rendah dalam mengajarkan nilai-nilai iman kepada anak membuat anaknya juga memiliki tingkat hubungan yang rendah pula dengan Tuhan, artinya tidak berdampak secara signifikan terhadap pertumbuhan spiritualitasnya. Sedangkan orang tua yang tinggi dalam melakukan tugasnya mengajar nilai-nilai iman, menunjukkan bahwa anak memiliki tingkat hubungan dengan Tuhan juga tinggi.

Orang tua sebagai perilaku model bagi anak-anaknya. Ketika orang tua memberikan keteladanan dalam implementasi nilai-nilai yang diajarkan dalam Pendidikan Agama Kristen, memberikan teladan dalam relasinya dengan Tuhan, kesetiaan ibadah, maka akan berdampak pada peniruan yang dilakukan anak (Radjah et al., 2020). Kehidupan spiritualitas orang tua sebagai bagian dari bentuk Pendidikan Agama Kristen dalam keluarga mempengaruhi spiritualitas anak. Hasil penelitian Radjah, Simon, & Tindaon, (2020) menunjukkan bahwa peran orang tua dalam Pendidikan Agama Kristen keluarga membuat anak dapat belajar berdoa dengan orang tua sebanyak 67.5%, membuat anak rajin membaca Alkitab sebanyak 42.5%, dan hanya sebanyak 22.5% yang orang tua menilai anaknya kurang mengalami pertumbuhan dalam kehidupan rohani. Peran orangtua dalam Pendidikan Agama Kristen keluarga mempengaruhi spiritualitas anak. Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan membuktikan pengaruh Pendidikan Agama Kristen keluarga terhadap spiritualitas anak.

Metode Penelitian

Kajian dalam penelitian ini menggunakan metode kuantitatif melalui survei korelasional. Mengkaji hubungan antar variabel, yaitu Pendidikan Agama Kristen keluarga dengan spiritualitas anak. Penelitian dilakukan di Gereja Kristen Sangkakala Indonesia Betlehem-Satelit Tangerang City. Jumlah sampel penelitian sebanyak 80 yang diambil dari populasi sebanyak 100 orang.

Pengumpulan data menggunakan kuesioner tertutup dalam pernyataan *favorable* maupun *unfavorable*, menggunakan skala perilaku dengan lima alternative jawaban, yaitu: Sangat Sesuai (SS), Sesuai (S), Kadang-kadang Sesuai (KKS), Tidak Sesuai (TS) dan Sangat Tidak Sesuai (STS). Spiritualitas diukur dengan indikator: 1) memiliki hubungan dengan Allah, 2) memiliki pengenalan dengan Allah, 3) mengalami perubahan karakter seperti Kristus, 4) hidup dalam kasih, dan 5) hidup dalam kekudusan (Widiyanto & Nostroy, 2021; Widiyanto & Susanto, 2020). Sedangkan Pendidikan Agama Kristen keluarga diukur dengan indikator: 1) membangun persekutuan keluarga dan saat teduh, 2) melayani kebutuhan hidup bagi anak-anaknya, 3) menciptakan kehangatan, kasih dan

penerimaan anak-anak; 4) mendidik anak melalui nasehat dan teguran yang bersumber firman Tuhan; dan 5) mengkomunikasikan iman lewat keteladanan hidup orangtua (Ester et al., 2022; GP, 2012; Nuhamara, 2018)

Instrumen penelitian masing-masing variabel dikembangkan dengan butir pernyataan sebanyak 25 item. Pengujian validitas dilakukan melalui validitas isi atau *content validity* dan validitas butir atau *item validity*. Pengujian validitas butir dilakukan dengan formula Pearson Product Moment (Widiyanto, 2014). Hasil pengujian validitas item diperoleh butir yang valid untuk instrumen spiritualitas sebesar 17 butir. Pengujian reliabilitas instrumen dilakukan dengan formula Alpha Cronbach dan hasilnya diperoleh koefisien reliabilitas sebesar 0.820. Sedangkan instrumen Pendidikan Agama Kristen dalam keluarga dari pengujian validitas item diperoleh sebanyak 25 item yang valid dengan koefisien reliabilitas sebesar 0.932. Analisis data dalam pengujian hipotesis dilakukan dengan analisis korelasi dan regresi sederhana.

Hasil dan Pembahasan

Dari pengumpulan data sampel penelitian sebanyak 80 orang dan dilakukan analisis deskriptif, diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 1. Deskripsi Data Penelitian

No.	Variabel	N	Min	Max	M	SD
1.	Spiritualitas	80	56	86	72.28	6.725
2.	Pendidikan Agama Kristen Keluarga	80	52	125	106.70	12.919

Untuk variabel spiritualitas nilai rata-rata didapatkan sebesar 72.28 dan simpangan baku sebesar 6.725 dengan skor terendah sebesar 56 dan skor tertinggi 86. Berdasarkan data tersebut dan penyebarannya menunjukkan bahwa subyek penelitian yang memperoleh skor berada pada kelompok rata-rata sebanyak 7 orang atau 20,00%. Subyek penelitian yang memperoleh skor berada pada kelompok di bawah rata-rata sebanyak 12 orang atau 34,29%. Sedangkan subyek penelitian yang memperoleh skor berada pada kelompok di atas rata-rata sebanyak 16 orang atau 45,71%. Deskripsi data ini menunjukkan bahwa pertumbuhan rohani sudah baik yang ditandai dengan 23 jawaban atau 65,71% berada pada skor rata-rata dan di atas rata-rata.

Untuk variabel Pendidikan Agama Kristen keluarga diperoleh nilai rata-rata didapatkan sebesar 106.70 dan simpangan baku sebesar 12.919 dengan skor terendah sebesar 52 dan skor tertinggi 125. Berdasarkan data tersebut dan penyebarannya menunjukkan bahwa subyek penelitian yang memperoleh skor berada pada kelompok rata-rata sebanyak 7 orang atau 20,00%. Subyek penelitian yang memperoleh skor berada

pada kelompok di bawah rata-rata sebanyak 13 orang atau 37,14%. Sedangkan subyek penelitian yang memperoleh skor berada pada kelompok di atas rata-rata sebanyak 15 orang atau 42,86%. Deskripsi data ini menunjukkan bahwa pelaksanaan Pendidikan Agama Kristen Keluarga yang dilakukan orang tua sudah baik yang ditandai dengan 22 jawaban atau 62,86% berada pada skor rata-rata dan di atas rata-rata.

Sebelum dilakukan pengujian hipotesis dilakukan pengujian persyaratan analisis yaitu normalitas dan linearitas. Hasil pengujian normalitas diperoleh koefisien statistik untuk variabel spiritualitas diperoleh sebesar 0,100 dengan koefisien *p-value* sebesar 0.200 yang lebih besar dari 0.05 maka hasil ini menunjukkan bahwa data sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal. Sedangkan koefisien statistik dari variabel Pendidikan Agama Kristen dalam Keluarga diperoleh sebesar 0.102 dengan koefisien *p-value* sebesar 0.192 yang lebih besar dari 0.05 yang berarti data sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal. Sedangkan hasil pengujian linearitas regresi diperoleh koefisien F sebesar 1.661 dengan koefisien *p-value* sebesar 0.107. Oleh karena koefisien *p-value* lebih besar dari 0,05 maka disimpulkan bahwa persamaan regresi spiritualitas atas Pendidikan Agama Kristen keluarga, yaitu $\hat{Y} = 40,532 + 0,298 X$ berbentuk persamaan linear.

Berdasarkan hasil analisis dalam pengujian hipotesis diperoleh sebagai berikut:

Tabel 2. Pengujian Pengaruh Pendidikan Agama Kristen
Keluarga terhadap Spiritualitas

a	b	r	r ²	F	t	<i>p-value</i>	Simpulan
40.532	0.298	0,572	0.315	28.154	6.725 5.306	0.000	Signifikan

Berdasarkan tabel 1, diperoleh persamaan garis regresi $\hat{Y} = 40,532 + 0,298 X$. Sebelum digunakan untuk prediksi terlebih dahulu dilakukan pengujian signifikansi koefisien regresi untuk mengetahui apakah persamaan tersebut dapat digunakan sebagai prediksi. Hasil uji signifikan persamaan regresi pertumbuhan rohani atas Pendidikan Agama Kristen dalam Keluarga sebagai berikut: Dari hasil penghitungan didapatkan koefisien F sebesar 28.154 dengan koefisien *p-value* sebesar 0.000 yang lebih kecil dari 0,05 dengan demikian bahwa persamaan regresi tersebut signifikan. Sedangkan besarnya koefisien t statistik untuk koefisien konstanta sebesar 6.725 dengan *P-value* sebesar 0,000 dan besarnya t statistik koefisien regresi sebesar 5.306 dengan *P-value* sebesar 0.000 yang semuanya lebih kecil dari 0.05 yang berarti signifikan. Oleh karena persamaan regresinya signifikan, maka dapat digunakan untuk memprediksi, yaitu bahwa regresi ini mengandung arti apabila rata-rata skor Pendidikan Agama Kristen dalam Keluarga tidak

mengalami peningkatan atau memiliki nilai nol atau Pendidikan Agama Kristen dalam Keluarganya buruk, anak masih dapat menunjukkan dan menampilkan spiritualitasnya sebesar 40.532. Sedangkan apabila skor rata-rata skor Pendidikan Agama Kristen dalam Keluarga meningkat satu unit maka rata-rata skor spiritualitas akan meningkat sebesar 0.298 pada konstanta 40.532.

Besarnya koefisien korelasi sebesar 0,572 menunjukkan bahwa pengaruh Pendidikan Agama Kristen Keluarga spiritualitas anak adalah sedang. Untuk melihat signifikan dari besarnya koefisien korelasi dan membuat kesimpulan yang dapat digeneralisasikan pada populasi, maka dilakukan uji t. Dari hasil analisis diperoleh besarnya koefisien t statistik sebesar 5.306 dengan besarnya koefisien *p-value* sebesar 0,000. Oleh karena *p-value* lebih kecil dari 0.05 sehingga dapat disimpulkan bahwa pengaruh Pendidikan Agama Kristen Keluarga yang dilaksanakan orang tua terhadap spiritualitas adalah signifikan. Besarnya koefisien determinansi (r^2_{y1}) sebesar 0.315 mempunyai makna bahwa Pendidikan Agama Kristen dalam Keluarga memberikan kontribusi sebesar 31.5% terhadap pertumbuhan rohani. Sedangkan sisanya sebesar 68.5% dipengaruhi variabel lainnya. Dengan demikian, semakin baik pelaksanaan Pendidikan Agama Kristen dalam Keluarga yang dilaksanakan oleh orang tua maka akan meningkatkan spiritualitas anak menjadi semakin bertumbuh.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Ester et al., (2022) dan Harianto GP, (2012) bahwa pelaksanaan Pendidikan Agama Kristen dalam keluarga yang dilakukan orang tua melalui pembimbingan, nasihat, teguran dan menanamkan nilai-nilai iman Kristen serta melalui perilaku model yang ditunjukkan orang tua akan berdampak pada perubahan perilaku dan kepribadian anak yang mencerminkan spiritualitasnya. Orang tua yang dalam kehidupan sehari-hari menekankan pada persekutuan dengan Tuhan, melalui pelaksanaan mezbah keluarga akan berdampak pada tingkat kedekatan anak terhadap Tuhan. Perilaku ini sebagai cerminan dari pertumbuhan spiritualitasnya. Peran orang tua sangat penting yang akan berdampak pada pertumbuhan spiritualitas anak (Mary, 2020). Melalui Pendidikan Agama Kristen yang dilakukan keluarga dalam konteks ini orang tua, anak-anak dibimbing dan dituntun, sehingga terbentuk karakter yang sesuai dengan nilai-nilai iman Kristen. Karakter yang ditampilkan menunjukkan pertumbuhan dalam spiritualitasnya (Preskila & Jatmiko, 2020). Keluarga sebagai pusat pendidikan bagi anak dalam membentuk kehidupan spiritualitasnya (Christine et al., 2021). Ketika orang tua melalui perannya dengan baik, menuntun, membimbing serta memberikan keteladanan sebagai bentuk pendidikan yang diberikan kepada anak, maka anak-anak akan bertumbuh dalam kehidupan spiritualitas yang sesuai dengan nilai-nilai iman Kristen.

Sejalan dengan hasil penelitian Butler-Barnes et al., (2017) bahwa sikap orang tua yang religius dalam memberikan keteladanan dan menanamkan anak untuk hidup bersekutu dengan Tuhan akan membuat anak memiliki tingkat kedekatan dengan Tuhan

yang tinggi. Orang tua sebagai figur yang mempengaruhi perilaku dan kehidupan anak-anak. Keteladanan menjadi kekuatan bagi anak untuk meniru dan melakukan imitasi perilaku yang kemudian menjadikan anak bertumbuh dalam spiritualitasnya. Keluarga secara khusus orang tua memiliki peran yang signifikan bagi pertumbuhan spiritualitas anak. Pendidikan Agama Kristen keluarga yang dilaksanakan oleh orang tua, di mana anak didik untuk mengenal Tuhan melalui persekutuan, nasihat bersumber dari firman Tuhan dan mengajak serta membiasakan anak berdoa serta beribadah akan berdampak pada peningkatan spiritualitas anak (Ester et al., 2022; Justian et al., 2020).

Keluarga sebagai tempat yang utama dalam melaksanakan tugas mendidik anak, dalam rangka membawanya hidup dalam persekutuan dan bertumbuh mengaishi Allah dan sesama (Homrighausen & Enklaar, 2015). Peran orang tua dalam Pendidikan Agama Kristen yang optimal melalui bimbingan, tuntunan dan keteladanan hidupnya akan dapat membawa anak bertumbuh di dalam Kristus. Anak menjadi semakin cinta Tuhan yang ditunjukkan dengan kesetiaan dan kerinduannya dalam bersekutu dengan Tuhan, mengasihi sesama dan perubahan-perubahan sikap hidup yang baik. Orang tua sebagai perpanjangan tangan Allah dalam mendidik dan membimbing untuk taat kepada Tuhan (Siahaan & Rantung, 2019). Sebagaimana Ulangan 6, ketika orang tua melakukan tugas mengajar sesuai perintah Allah, orang tua mendidik anak-anak mengenal Tuhan dan mengajarnya secara berulang-ulang agar mereka kokoh dalam iman dan bertumbuh di dalam spiritualitasnya.

Keluarga menjadi tempat yang pertama bagi anak-anak mengenal lingkungan dan keimanan. Keluarga yang memperkenalkan anak-anak kepada Tuhan. Peran ini yang dilakukan orang tua dalam membawa anak-anak memiliki kehidupan yang lebih baik dari sebelumnya (Herawati et al., 2019). Melalui pendidikan spiritualitas aspek-aspek ini terbentuk dan berkembang dalam diri anak-anak. Dukungan orang tua melalui keteladanan dan melakukan fungsi mengajar, mendidik dan membimbing akan membuat anak bertumbuh dalam kehidupan spiritualitas yang lebih baik. Pendidikan Agama Kristen keluarga akan menjadi efektif ketika orang tua mampu membimbing melalui keteladanan yang diberikan.

Kesimpulan

Pelaksanaan Pendidikan Agama Kristen Keluarga yang dilakukan oleh orang tua berpengaruh terhadap spiritualitas anak. Semakin intens atau kontinue Pendidikan Agama Kristen yang dilakukan oleh orang tua melalui membangun persekutuan keluarga dan saat teduh akan berdampak pada sikap spiritualitas anak, di mana dirinya akan semakin setia dalam persekutuan dan mengasihi Tuhan. Persekutuan keluarga akan membawa anak semakin tinggi tingkat kedekatannya dengan Tuhan yang akan menyadarkan dirinya untuk tetap setia dan mengasihi Tuhan. Sikap ini yang membuatnya memiliki kerinduan

untuk beribadah atau bersekutu. Disertai dengan kehangatan akan cinta kasih yang yang diberikan orang tua kepada anak, teguran serta nasihat yang penuh kasih, membuat anak-anak merasakan kenyamanan dan menyadarkan diri untuk dekat dan hidup benar. Disertai keteladanan dalam iman akan menguatkan anak, mendorongnya untuk mengimplementasikan nilai-nilai yang diajarkan oleh orang tua, sehingga membuat anak semakin bertumbuh dalam spiritualitasnya.

Usaha yang dapat dilakukan dalam meningkatkan spiritualitas anak dengan meningkatkan pelaksanaan Pendidikan Agama Kristen dalam keluarga. Orang tua sebagai pelaksana PAK keluarga berperan memberikan bimbingan, tuntunan, didikan dan arahan dalam meningkatkan spiritualitas anaknya. Orang tua yang memiliki waktu lebih banyak dengan anaknya memiliki peran strategis dalam mengarahkan, mendidik dan menanamkan nilai-nilai iman Kristen. Orang tua sebagai figur yang diidolakan anak, sehingga keteladanan yang diberikan sangat berpengaruh terhadap perkembangan anak secara khusus dalam kehidupan spiritualitasnya. Oleh karena itu orang tua hendaknya lebih intens dalam melaksanakan Pendidikan Agama Kristen bagi anaknya. Baik melalui pelaksanaan saat teduh, mezbah keluarga, maupun tuntunan dan nasehat mengenai Firman Tuhan. Peran orang tua hendaknya semakin ditingkatkan. Bukan hanya sekedar cakap dalam memberikan nasehat dan teguran, melainkan memberikan keteladanan atau perilaku model yang bisa ditiru oleh anak-anak.

Hendaknya dilakukan penelitian lanjut baik pada aspek yang sama dalam kajian ini dengan memperluas lokus penelitian, yang tidak hanya satu gereja, melainkan melibatkan berbagai gereja interdenominasi, baik dalam ruang lingkup gereja sekitar maupun yang lebih luas. Penelitian lebih lanjut dapat mengkaji aspek-aspek lain yang mempengaruhi spiritualitas anak. Baik dari faktor di luar dirinya, yaitu program pembinaan melalui pelayanan gereja, maupun aspek dari dalam dirinya sendiri.

Referensi

- Berkhof, L., & Til, C. Van. (2010). *Dasar Pendidikan Kristen*. (Surabaya: Momentum, 2010. Momentum.
- Boiliu, F. M. (2020). Pembelajaran Pendidikan Agama Kristen dalam Keluarga di Era Digital. *TE DEUM (Jurnal Teologi Dan Pengembangan Pelayanan)*, 10(1), 107–119. <https://doi.org/10.51828/td.v10i1.17>
- Butler-Barnes, S. T., Martin, P. P., & Boyd, D. T. (2017). African American Adolescents' Psychological Well-Being: The Impact of Parents' Religious Socialization on Adolescents' Religiosity. *Race and Social Problems*, 9(2), 115–126. <https://doi.org/10.1007/s12552-017-9199-8>
- Christine, C., Karnawati, K., & Nugrahenny C, D. (2021). Pola Asuh Orang Tua terhadap Anak Generasi Alfa dalam Meningkatkan Keterampilan Sosial. *EDULEAD: Journal of Christian Education and Leadership*, 2(2), 235–250. <https://doi.org/10.47530/edulead.v2i2.77>
- Darmawan, I. P. A. (2019). Pembelajaran Memorisasi Dalam Ulangan 6:6-9. *EPIGRAPHE: Jurnal Teologi Dan Pelayanan Kristiani*, 3(1), 21. <https://doi.org/10.33991/epigraphe.v3i1.50>
- Diana, R. (2019). Prinsip Teologi Kristen Pendidikan Orang tua terhadap Anak di Era Revolusi Industri 4.0. *BIA': Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristen Kontekstual*, 2(1), 27–39. <https://doi.org/10.34307/b.v2i1.79>
- Ester, Rini, W. A., Triyanto, Y., Widiyanto, M. A., & Fernando, A. (2022). The Influence of Christian Religious Education in Family and Parenting Styles on Adolescent Character Formation. *Evangelikal: Jurnal Teologi Injili Dan Pembinaan Warga Jemaat*, 6(1), 76. <https://doi.org/10.46445/ejti.v6i1.470>
- GP, H. (2012). *Pendidikan Agama Kristen dalam Alkitab dan Dunia Pendidikan Masa Kini*. ANDI.
- Herawati, N., Setyaningsih, & Herlambang, S. M. (2019). Peran Dukungan Keluarga Dan Keharmonisan Perkawinan Orang Tua Dalam Pendidikan Spiritual Anak. *Wacana*, 11(2), 213–221. <https://doi.org/10.13057/wacana.v11i2.147>
- Homrighausen, E. G., & Enklaar, I. H. (2015). *Pendidikan Agama Kristen*. BPK Gunung Mulia.
- Justian, S., Widiyanto, M. A., & Fernando, A. (2020). Korelasi Pola Asuh Orangtua Kristiani dengan Kecerdasan Emosional Siswa. *Aletheia: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristen*, 1(1), 63–73.
- Mary, E. (2020). Implikasi Ulangan 5:16 Dalam Pendidikan Keluarga. *Didache: Journal of Christian Education*, 1(2), 141. <https://doi.org/10.46445/djce.v1i2.331>
- Nainupu, A. M. Y., & Emiyati, A. (2020). Kunci Keberhasilan Seorang Anak Dalam Pemaparan Alkitab. *Didache: Journal of Christian Education*, 1(2), 91. <https://doi.org/10.46445/djce.v1i2.329>
- Nuhamara, D. (2007). *Pendidikan Agama Kristen Di Perguruan Umum*. Bina Media Informasi.
- Nuhamara, D. (2018). Pengutamaan Dimensi Karakter Dalam Pendidikan Agama Kristen. *Jurnal Jaffray*, 16(1), 93. <https://doi.org/10.25278/jj71.v16i1.278>
- Nuryanto, S. (2017). Stimulasi Kecerdasan Spiritual Pada Anak Usia Dini Melalui Kisah.

- JURNAL INDRIA (Jurnal Ilmiah Pendidikan Prasekolah Dan Sekolah Awal)*, 2(2), 41–55. <https://doi.org/10.24269/jin.v2n2.2017.pp41-55>
- Preskila, E., & Jatmiko, B. (2020). Keluarga Harmonis berdasarkan Kolose 3:18-21 dan Pengaruhnya terhadap Etika Pergaulan Anak. *Didache: Journal of Christian Education*, 1(2), 153. <https://doi.org/10.46445/djce.v1i2.345>
- Radjah, C. L., Simon, I. M., & Tindaon, A. M. (2020). Perkembangan Spiritual Anak Usia SD dalam Masa Pandemi Covid-19. *Seminar Nasional Kristen Um 2020: Spiritual Growth And Its Challenges For The Christian Life In The Millennial Era*, 1–8.
- Siahaan, C., & Rantung, D. A. (2019). Peran Orangtua Sebagai Pendidik Dan Pembentuk Karakter Spiritualitas Remaja. *Jurnal Shanan*, 3(2), 95–114. <https://doi.org/10.33541/shanan.v3i2.1581>
- Sulistiyono, E. (2009). *Anak-anak: Sasaran Strategis Bidikan Iblis - Menyelamatkan Generasi Anak-anak dari Dampak Negatif Teknologi Modern*. Andi Offset.
- Widiyanto, M. A. (2014). *Statistika Untuk Penelitian Bidang Teologi, Pendidikan Agama Kristen, & Pelayanan Gereja*. Kalam Hidup.
- Widiyanto, M. A., & Nostroy, N. (2021). Strategi Pelayanan Guru Sekolah Minggu Bagi Pertumbuhan Rohani Anak. *EDULEAD: Journal of Christian Education and Leadership*, 2(2), 276–286. <https://doi.org/10.47530/edulead.v2i2.83>
- Widiyanto, M. A., & Susanto. (2020). Pengaruh Pelayanan Kunjungan Pastoral terhadap Pertumbuhan Rohani Jemaat. *Evangelikal: Jurnal Teologi Injili Dan Pembinaan Warga Gereja*, 4(1), 39–46.
- Zega, Y. K. (2021). Pendidikan Agama Kristen dalam Keluarga: Upaya Membangun Spiritualitas Remaja Generasi Z. *JURNAL LUXNOS*, 7(1), 105–116.